

# **Analisis Peluang Dan Tantangan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraannya Di Desa Danau Embat Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

**Addiarrahman<sup>1</sup>, Marissa Putriana<sup>2</sup>, Nirmala Dara Yuningsih<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Ekonomi Syaariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
e-mail: [nirmaladara80@gmail.com](mailto:nirmaladara80@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh petani padi di Desa Danau Embat, Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dari perspektif ekonomi syariah. Desa Danau Embat memiliki potensi pertanian yang cukup besar, terutama di sektor padi dan kelapa sawit, namun pendapatan petani belum mencukupi kebutuhan hidup mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggali data melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang bagi petani padi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka mencakup diversifikasi usaha dengan menanam sayuran dan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran. Dukungan pemerintah melalui penyuluhan pertanian, penyediaan benih unggul, subsidi pupuk, dan pengembangan infrastruktur irigasi dan jalan juga sangat penting. Namun, petani menghadapi tantangan signifikan seperti perubahan iklim yang mempengaruhi hasil panen, kurangnya sistem irigasi yang memadai, serta serangan hama dan penyakit. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi mitigasi yang efektif dan peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan serta dukungan infrastruktur yang lebih baik. Kolaborasi antara petani, pemerintah, dan lembaga terkait diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberlanjutan pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

**Kata kunci:** *Peluang, Tantangan, Petani Padi, Kesejahteraan, Ekonomi Syariah, Desa Danau Embat.*

## **Abstract**

This study aims to analyze the opportunities and challenges faced by rice farmers in Danau Embat Village, Maro Sebo Ilir District, Batang Hari Regency, Jambi Province, in improving their welfare from a sharia economic perspective. Danau Embat Village has quite large agricultural potential, especially in the rice and oil palm sectors, but farmers'

income is not enough to meet their living needs. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, collecting data through interviews and field observations. The results of the study indicate that opportunities for rice farmers to improve their welfare include diversifying their businesses by growing vegetables and utilizing social media for marketing. Government support through agricultural extension, provision of superior seeds, fertilizer subsidies, and development of irrigation and road infrastructure are also very important. However, farmers face significant challenges such as climate change affecting crop yields, lack of adequate irrigation systems, and pest and disease attacks. To overcome these challenges, effective mitigation strategies and increased farmer capacity through training and better infrastructure support are needed. Collaboration between farmers, the government, and related institutions is expected to create a conducive environment for agricultural sustainability and improving farmers' overall welfare.

**Keywords:** *Opportunities, Challenges, Rice Farmers, Welfare, Sharia Economy, Danau Embat Village.*

## PENDAHULUAN

Tanaman utama Indonesia adalah padi, Padi dataran rendah, yang secara tekun ditanam secara intensif di lahan basah dan kering. Meskipun penduduk Indonesia sangat bergantung pada beras, namun kelayakannya sebagai sumber pangan masih rendah. Berdasarkan hal tersebut, Indonesia mengimpor 1,8 juta ton beras senilai USD 945,6 juta sepanjang tahun 2012. Oleh karena itu, agar budidaya padi maju dan hasil panen meningkat, inovasi harus terus dilakukan. Selain mengimpor beras, Indonesia turut mengimpor daging sapi. Sejak tahun 2012, jumlah impor daging sapi di Indonesia mencapai 40.338 ton. dengan nilai US\$156.138 juta. Jumlah nilai impor beras dan ternak mencapai USD 1.101.738 juta atau setara dengan Rp 11.100 miliar. Situasi ini menunjukkan Indonesia belum mencapai kedaulatan pangan dan daging. Di samping itu, mayoritas petani masih hidup dengan kondisi kekurangan, dan sebagian besar pengambil bantuan beras juga merupakan petani. Fakta ini mengindikasikan bahwa jika petani dapat menanggung biaya impor tersebut, mereka tidak akan lagi berada dalam kondisi rumah tangga miskin. Karena itu, berguna untuk mempertimbangkan inovasi dan penggunaan teknologi yang dapat menaikan kedaulatan pangan secara efektif, menolong petani dari kemiskinan, dan mewujudkan kedaulatan pangan bagi masyarakat Indonesia (Helmawati, 2015).

Satu diantara desa di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, Indonesia. Mayoritas masyarakat desa di Danau Embat adalah penduduk setempat. Komunitas pendatang hanya sedikit, antara lain masyarakat Jawa, Lampung, Padang, Batak, dan Palembang. Berikut terlihat data masyarakat Desa Danau Embat sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Penduduk Desa Danau Embat**

No	Luas	Jumlah	Pendudu	PendudukP	Jumlah	Total
----	------	--------	---------	-----------	--------	-------

	<b>Wilayah</b>	<b>RT</b>	<b>kLaki- Laki</b>	<b>erempuan</b>	<b>KK</b>	<b>Pendudu k</b>
1.	31.560 ha	10	929 Jiwa	897 Jiwa	528	1826 Jiwa

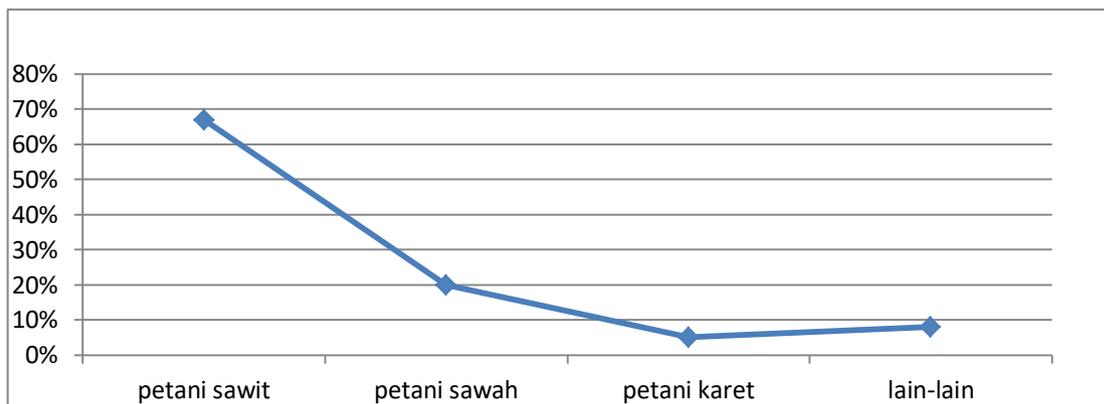
*Sumber Data: Kantor Desa Danau Embat 2023.*

Menurut tabel yang telah dipaparkan dapat kita lihat bahwa data masyarakat di Desa Danau Embat berjumlah 1826 jiwa mungkin memiliki kehidupan komunitas yang akrab dan harmonis. Dengan populasi yang relative kecil, mungkin terdapat keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan kebersamaan. Potensi untuk membangun hubungan yang erat antar penduduk dapat menjadi ciri khas yang menarik dari desa tersebut. Masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian tidaklah demikian terlepas dari pertimbangan geografis dan sejarah. Penggunaan Lahan Bagi manusia, ini adalah bagian permukaan bumi yang berfungsi secara nyatasebagai tempat tumbuhnya akar sebagai penyangga vertikal pertumbuhan kebutuhan air dan udara dan tanaman (Hanafiah, 2005). Ketersediaan anugerah Ilahi sebagai tanah yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, tumbuhan, dan hewan sebagai suatu prasyarat untuk kelangsungan kehidupan dan reproduksi. Pemanfaatan lahan sebagai habitat tumbuhan dan hewan fasilitas produksi pertanian telah diturunkan dari generasi ke generasi sejak peralihan dari berburu ke memanen.

Pertanian padi adalah suatu industri sangat besar karena dalam kehidupan masyarakat indonesia beras ialah sumbernya penduduk indonesia sebagian besar yang mengkonsumsi produk beras atau nasi setiap hari. Padi merupakan tanaman yang dikumpulkan semacam rerumputan yang termasuk tanaman air. Menjadi tanaman air tidak hanya tanaman padi yang dapat tumbuh di bagian atasnya saja yang selalu tergenang air, baik itu banjir alami tanah berawa dan banjir yang disengaja di sawah komunal (Hardian,1981).

Dengan Jumlah total penduduk sebanyak 1.826 jiwa, Desa Danau Embat Kecamatan Maro Sebo Ilir masyarakat mempunyai sebagian Banyak dari mereka yang menggantungkan mata pencaharian mereka pada sektor pertania, terpilih di Desa Danau Embat di Kecamatan Maro Sebo Ilir, karena desa tersebut memiliki luas perkebunan yang cukup besar. Salah satu sumber pendapatan utama di desa ini berasal dari usaha perkebunan kelapa sawit. Meskipun begitu, pendapatan dari perkebunan belum mencukupi kebutuhan hidup petani dan keluarga mereka. Oleh karena itu, sebagian petani juga menjalankan usaha pertanian padi sawah dengan harapan mendapatkan tambahan pendapatan. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi juga cukup banyak dengan persentase pekerjaan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Persentase Pekerjaan Masyarakat Desa Danau Embat**



Sumber Data: Kantor Desa Danau Embat 2023.

Disini pekerjaan masyarakat yang memiliki persentase Terbanyak yaitu petani sawit dan petani padi. Sawit merupakan salah satu sumber mata pencaharian paling banyak di minati oleh masyarakat desa danau embat. Lahan petani sawit di desa ini terdiri dari 38 hamparan dengan luas wilayah 1.700 hektar dengan rata-rata penghasilan 44.888kg per hamparan dengan total keseluruhan mencapai 1.510.451kg rata-rata perbulan. Selain berprofesi sebagai petani sawit, masyarakat desa danau embat juga lumayan banyak berprofesi yang lain, dan dilihat dari persentase diatas petani padi menjadi salah satu profesi yang cukup banyak dijalankan oleh masyarakat Desa Danau Embat, yaitu dengan mengelola padi dan menanam padi untuk dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian di sana. Dengan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani padi, Desa Danau Embat jadi mempunyai potensi di sektor pertanian terlebih khususnya di bagian padi. Petani padi di desa danau embat ini terdiri dari enam kelompok yaitu: Jaya makmur, Mandiri sejahtera, Lebung kato ati, Tanjung kemang, Mekar tani, Usaha baru.

Dengan luas lahan mencapai 55 hektar yang mencapai penghasilan dengan angka rata-rata 6 ton per musimpanen. Oleh karena itu, masyarakat harus melihat peluang dan tantangan dalam melakukan berbagai kegiatan, mengembangkan berbagai komoditas pertanian lainnya yang dapat menguntungkan jika pedesaan memungkinkan. Alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan merangsang peluang peningkatan produktivitas padi. kepada petani dan meningkatkan pendapatan petani. Penggunaan sarana produksi harus efisien khususnya pada budidaya padi sawah irigasi dan non irigasi agar pendapatan petani tidak berkurang. Tujuan efisiensi penggunaan faktor produksi adalah untuk meningkatkan hasil panen, pendapatan petani dan menyelamatkan lingkungan.

Beras menjadi komoditas pangan terpenting yang memiliki nilai yang diatas rata-rata, oleh karenanya diperlukan pengelolaan yang serius untuk meningkatkan produktivitas. Peran utama pemerintah dalam pengolahan pangan khususnya beras sudah terlihat pada praproduksi dan disediakan benih unggul, pupuk dan obat-obatan, peralatan irigasi, penguatan permodalan dan kredit produksi. Setiap tahunnya biaya produksi petani padi di Desa Danau Embat mempengaruhi pendapatan jumlah yang

selalu mengalami perubahan. Perubahan akan mempengaruhi pendapatan petani, di mana peningkatan produksi akan berdampak positif pada pendapatan yang diterima oleh mereka. Semakin tinggi produksinya, maka akan meningkatkan pendapatan untuk di peroleh. Begitu pula sebaliknya. Meskipun tingkat produksi per satuan lahan meningkat, hal itu tidak menjamin bahwa pendapatan dari usaha budidaya padi akan meningkat. Faktor ini dipengaruhi oleh harga jual yang diperoleh oleh petani dan jumlah operasional input yang wajib dikeluarkan oleh petani padi. Jadi, meskipun produksi meningkat, itu tidak selalu berarti bahwa pendapatan akan meningkat secara proporsional.

Berdasarkan uraian di atas, beserta beberapa asumsi mengenai faktor-faktor yang terlibatpeluang dan tantangan petani padi dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hanya melatar belakangi penulis untuk dianalisis peluang dan tantangan petani padi dalam meningkatkan kesejahteraannya untuk mengetahui seberapa penting peluang dan tantangan tersebut, Sehingga penulis ingin mengeksplorasi dengan mengambil judul tersebut "Analisis Peluang dan Tantangan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraannya di Desa Danau Embat Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah"

## **METODE**

Kata-kata, gambar, dan perilaku diekspresikan secara kualitatif merupakan data yang dikumpulkan yang memiliki nilai yang lebih dari hanya sekedar angka atau frekuensi sajakarena penelitian ini penulis memakai metedologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Michael. 1992). Penelitian ini dilakukan supaya mendeskripsikan analisis peluang dan tantangan petani padi dalam meningkatkan kesejahteraannya di Desa Danau Embat Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi dalam perspektif ekonomi syariah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permukiman Danau Embat terletak di kecamatan Batanghari kecamatan Maro Sebo Ilir Provinsi Jambi. Sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia merdeka, telah berdiri permukiman Danau Embat pada penghujung abad ke-17 dan ke-18 Masehi. Karena dusun tersebut dikelilingi oleh empat danau, Danau Lebar, Danau Merbau, Danau Sunduf, dan Danau Kecil. Desa Danau Embat pertama kali dikenal dengan nama Desa Danau Empat. Penduduk setempat biasanya memanfaatkan danau ini untuk memancing tradisional. Karena melimpahnya ikan di danau tersebut, maka nama Danau Empat sendiri diubah menjadi Danau Embat. Masyarakat dapat dengan mudah menangkap ikan di danau tersebut. Ikan akan naik ke permukaan hanya dengan memukul air dengan kayu. Di tengah kehidupan masyarakat setempat saat itu, kondisi inilah yang menyebabkan terciptanya nama Danau Embat.

### **Peluang petani padi dalam meningkatkan kesejahteraannya**

Hasil pembahasan dari analisis dan wawancara mengenai peluang petani padi dalam meningkatkan kesejahteraannya di Desa Danau Embat menunjukkan bahwa terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Praktik variasi pendapatan melalui diversifikasi usaha menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan penghasilan petani. Dengan menggabungkan pertanian padi dengan penanaman sayuran, petani dapat memanfaatkan lahan secara lebih efektif. Hal ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, menciptakan ketahanan ekonomi di tingkat rumah tangga. Strategi pemasaran yang efektif juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Kolaborasi dengan pemerintah untuk menyalurkan hasil panen ke pasar yang lebih luas memungkinkan petani mengoptimalkan potensi keuntungan mereka. Dengan dukungan dalam bentuk akses pasar, petani dapat menjangkau lebih banyak konsumen, sehingga meningkatkan peluang penjualan. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya kerja sama antara petani dan institusi dalam menciptakan jaringan distribusi yang efisien.

Pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran memberikan kesempatan bagi petani untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, mempercepat proses penjualan, dan meningkatkan daya saing produk mereka. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, petani dapat menjangkau pasar yang lebih besar dan beragam, serta memperluas basis pelanggan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap perkembangan teknologi merupakan langkah strategis yang harus diambil untuk tetap relevan di pasar yang kompetitif. Dukungan pemerintah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas petani. Penyuluhan mengenai teknik budi daya padi yang baik serta penyediaan subsidi pupuk dan alat pertanian seperti mesin bajak menjadi faktor yang membantu petani dalam mengelola usaha pertanian mereka. Program-program pemerintah yang menasar peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani sangat penting untuk mengoptimalkan hasil pertanian dan mendukung keberlanjutan usaha.

Investasi dalam infrastruktur pertanian, seperti pengembangan sistem irigasi dan akses jalan, juga menjadi krusial. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, proses distribusi hasil panen akan lebih efisien, dan petani akan lebih mudah menjangkau pasar. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani secara keseluruhan, menjadikan pertanian sebagai sumber penghidupan yang lebih berkelanjutan. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani padi di Desa Danau Embat memerlukan pendekatan yang komprehensif. Pengembangan variasi pendapatan, strategi pemasaran yang efektif, dan dukungan pemerintah yang konsisten menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertanian. Sinergi antara petani, pemerintah, dan lembaga terkait diharapkan dapat mendorong petani untuk lebih mandiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.

### **Tantangan petani padi dalam meningkatkan kesejahteraaanya**

Pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi oleh petani padi mencakup berbagai aspek yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pertanian mereka. Salah satu tantangan utama adalah perubahan iklim, yang menyebabkan cuaca ekstrem seperti kekeringan dan banjir. Hasil wawancara dengan petani

mengungkapkan bahwa ketidakpastian cuaca berdampak langsung pada hasil panen, dengan kemungkinan terjadinya gagal panen yang meningkat. Kondisi ini menciptakan kerugian ekonomi bagi petani dan mengancam ketahanan pangan di komunitas mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi mitigasi terhadap dampak perubahan iklim yang dapat membantu petani mengadaptasi praktik pertanian mereka. Kurangnya sistem irigasi yang memadai juga menjadi tantangan serius bagi para petani. Banyak petani yang mengeluhkan bahwa tanpa irigasi yang baik, pengelolaan air menjadi sangat sulit, terutama pada musim kemarau. Upaya untuk mengalirkan air dari sumber lain, seperti sungai, melalui mesin genset atau diesel, meningkatkan biaya operasional. Ketergantungan pada solusi sementara ini menunjukkan perlunya investasi dalam infrastruktur irigasi yang lebih berkelanjutan. Tanpa sistem irigasi yang efektif, kualitas dan kuantitas hasil pertanian tidak dapat dipertahankan, yang berimbas langsung pada kesejahteraan petani.

Tantangan lainnya adalah serangan hama dan penyakit yang semakin meningkat. Petani menghadapi risiko yang lebih tinggi akibat perubahan suhu dan kelembapan, yang memicu pertumbuhan hama dan penyakit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pestisida dan perawatan tanaman, yang dapat mengurangi margin keuntungan mereka. Selain itu, penggunaan pestisida juga memiliki dampak lingkungan jangka panjang yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memiliki akses pada pelatihan dan teknologi yang lebih ramah lingkungan dalam pengendalian hama. Infrastruktur yang buruk, terutama terkait dengan akses jalan, menjadi penghalang bagi distribusi hasil pertanian. Banyak petani mengeluhkan sulitnya membawa hasil panen ke pasar karena jalan yang tidak memadai. Hal ini menyebabkan mereka kehilangan peluang pendapatan dan mengurangi potensi keuntungan dari usaha pertanian. Perbaikan infrastruktur, termasuk pembangunan akses jalan dan sistem transportasi yang efisien, sangat penting untuk memastikan hasil pertanian dapat dijual dengan baik dan tepat waktu. Tanpa perbaikan ini, kesejahteraan petani akan terus terancam.

Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Penyediaan pelatihan bagi petani mengenai pengelolaan risiko iklim, pengendalian hama yang berkelanjutan, dan pengembangan infrastruktur irigasi dan jalan yang lebih baik adalah langkah-langkah penting yang perlu diambil. Program-program ini tidak hanya akan membantu petani mengelola tantangan yang ada tetapi juga memperkuat ketahanan mereka dalam menghadapi perubahan di masa depan. Kolaborasi antara pemerintah, petani, dan pihak swasta harus dilakukan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi petani padi merupakan masalah kompleks yang memerlukan pendekatan terpadu. Penguatan kapasitas petani melalui pelatihan, investasi infrastruktur, dan penelitian untuk varietas padi yang tahan iklim adalah langkah-langkah yang penting. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan para petani dapat mengatasi tantangan ini dan meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi lokal.

Pembahasan mengenai peluang dan tantangan petani padi menunjukkan dinamika yang kompleks dalam sektor pertanian. Di satu sisi, peluang bagi petani padi sangat dipengaruhi oleh praktik diversifikasi pendapatan dan strategi pemasaran yang efektif. Melalui penggabungan kegiatan pertanian dengan usaha lain, seperti menanam sayuran di antara masa panen padi, petani dapat memaksimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan produk juga membuka akses pasar yang lebih luas, memungkinkan petani menjangkau konsumen secara langsung dan mengurangi ketergantungan pada perantara. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan, petani memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara signifikan. Namun, di sisi lain, petani juga menghadapi berbagai tantangan yang mengancam keberlangsungan usaha mereka. Perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrem, seperti banjir dan kekeringan, menjadi salah satu faktor utama yang mengurangi hasil panen. Kurangnya infrastruktur irigasi yang baik dan akses jalan yang memadai juga menghambat distribusi hasil pertanian, mengakibatkan petani kesulitan untuk menjangkau pasar dan mendapatkan keuntungan yang layak. Selain itu, serangan hama dan penyakit yang semakin meningkat menambah beban biaya bagi petani, yang harus berinvestasi lebih dalam pengendalian hama untuk menjaga kualitas hasil panen.

Kesimpulannya, untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang mengintegrasikan pengembangan peluang dan mitigasi tantangan. Pemerintah dan lembaga terkait harus terus berinvestasi dalam infrastruktur dan program pelatihan yang mendukung petani dalam menghadapi risiko iklim dan meningkatkan praktik pertanian berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang baik antara petani, pemerintah, dan sektor swasta, diharapkan sektor pertanian dapat tumbuh secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi masyarakat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, analisis mendalam mengenai kondisi petani padi di Desa Danau Embat menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka. Dengan mempertimbangkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian ini mengidentifikasi peluang bagi petani padi di Desa Danau Embat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, seperti diversifikasi pendapatan melalui penanaman sayuran dan memanfaatkan media sosial untuk strategi pemasaran. Dengan pendekatan yang tepat, petani bisa mengoptimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan pendapatan mereka. Untuk mewujudkan hal ini, kolaborasi antara petani, pemerintah, dan pihak terkait sangat penting. Dukungan pemerintah seperti infrastruktur yang lebih baik, pelatihan, subsidi pupuk, benih padi dan kebijakan pertanian berkelanjutan diperlukan agar petani bisa menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Tidak hanya itu petani di Desa Danau Embat menghadapi tantangan besar, seperti perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrem, kurangnya infrastruktur irigasi dan

jalan, serta serangan hama dan penyakit yang meningkat. Tantangan ini memerlukan perhatian serius dan strategi mitigasi yang efektif agar petani bisa mengatasi masalah tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Ir. Jamilah, MP. Helmawati, S.E., M.Si. *Kajian Analisis Usaha Tani Integrasi Padi Sawah dan Pakan Ternak Ruminansia Menunjang Kedaulatan Pangan dan Daging dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. Jurnal ekonomi, Manajemen, Akuntansi Volume 2, 27-28 Agustus 2015
- Kemas Ali Hanafiah, *Dasar-Dasar Ilmu Tanah* ( Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005 ), hlm.4.
- Hardian Siregar, *Aspek-Aspek Pemuliaan Tumbuhan Padi* (Depok: PT.Sastra Hudaya,1981), hlm.39.
- Wawancara dengan bapak sa'ad selaku ketua koperasi desa danau embat, tanggal 28 September 2023
- Wawancara dengan bapak sa'ad selaku ketua koperasi desa danau embat, tanggal 28 September 2023
- Swardono, *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002) , h. 5
- Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 264
- Pearce. Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Jilid 1* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm., 231
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Tehknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 10
- Zimmerer, Thomas W, dan Norman.M. Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia" [diakses 7 November 2022].
- Rio Brian, *Pengertian Peluang Usaha Menurut Para Ahli dan Bagaimana Membidiknya dengan Benar,*" Maxmanroe.Com, last modified 2017,
- Akdon, *Strategic Management For Educatiol Management* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Natalia Mariastuti dan Devilia Sari, "*Analisis Dilema Dalam Konflik dengan Menggunakan Pendekatan Teori Drama (Studi Kasus pada Konflik Moda Transportasi Konvensional dengan Moda Transportasi Online di Kota Bandung),*" Jurnal Indonesia Membangun, 17 (2018).
- Hasan alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm1198.
- W.J.S. Purwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan) hlm.54.
- Suud.Muhammad. 2006. 3 *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: Prestasi Pustaka) hlm.5.
- Rozalina, *Ekonomi Islam*,(Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2015), 03. 29

- Leny Marita, Mohammad Arief, Nurita Andriani, Muhammad Alkirom Wildan. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Indonesia*, Review Manajemen Strategis. Journal Agriekonomika, Volume 10, No 1, 2021
- Alfiana Ainurrahma, Nunung Nuryartono, Syamsul H. pasaribu. *Analisis Kesejahteraan Petani Pola Penguasaan Lahan di Kabupaten Lamongan*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan. Vol 7. No 2. 2018
- Made Suma Wedastra. *Analisis Kesejahteraan Petani Sawah Studi Kasus Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal Sosial Sains dan Teknologi. Vol.1 ,No. 2, 2021.
- Nanda Pratama, Zulfanetti, Etik Umiyati. *Analisis Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci*. Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol.16. No.4, 2021
- Abdurrozzaq Hasibuhan, Suhela Putri Nasution, Fitri Amja Yani, Henni Andlini Hasibuan, Nyak Firzah. *Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi, Vol.1 No.4. 2022
- Miller Mathew B, Hibermen Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 16.
- Riduan Sunart, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*, (Bandung: Afabeta, "009), hlm 348.